



TEORI KEAGENAN

Anik Irawati.,SE.,M.Sc

Teori Keagenan



- Teori utama yang mendasari pengelolaan (manajemen) sebuah perusahaan disebut sebagai teori keagenan (*agency theory*).
- Teori ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen perusahaan.



Persektif Ekonomi



- Teori keagenan digunakan oleh berbagai bidang pengetahuan, misalnya akuntansi, ekonomi, keuangan, pemasaran, politik, perilaku organisasi, dan sosiologi
- Dikembangkan di ilmu ekonomi seperti Kenneth Arrow pada 1971 dalam “*Essays in the theory of risk bearing*” dan Robert Wilson pada 1968 dalam “*On the theory of syndicates*”.
- Secara khusus, teori keagenan membahas hubungan keagenan yang salah satu pihaknya (prinsipiel) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (agen).
- Teori tersebut mencoba untuk memecahkan dua masalah utama, yaitu masalah keagenan dan pembagian risiko.
- Teori keagenan bermuara pada penyusunan kontrak antara pihak-pihak yang bekerja sama.

Moral Hazard



- Dua masalah utama yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan adalah *moral hazard* dan *adverse selection*.
- Untuk mencegah terjadinya *moral hazard*, struktur kontrak perlu dirancang sedemikian baik sehingga masing-masing pihak akan bertindak sesuai dengan keinginan pihak yang lain.
- Brooks & Dunn menjelaskan bahwa *moral hazard* terjadi karena tindakan manajemen (direksi) tidak dapat diobservasi.

Adverse Selection



- Kreps (1990: 577) menjelaskan bahwa *adverse selection* terjadi jika salah satu pihak (agen) dalam suatu transaksi mengetahui informasi yang relevan tentang transaksi tersebut.
- Apabila asimetri informasi disebabkan karena salah satu pihak menyembunyikannya, masalah ini juga bersangkutan dengan *moral hazard*.
- Salah satu cara untuk mengatasi masalah *adverse selection* adalah dengan pemberian sinyal kepada pasar (*market signaling*).



Perspektif Bisnis



- Sebagai usaha yang bergerak dalam bidang bisnis, hampir semua kegiatan perusahaan akan berkaitan dengan hubungan keagenan sehingga penuh dengan urusan kontrak-mengontrak dalam arti yang luas.
- Elemen dari kontrak adalah insentif, alat monitoring, dan bentuk-bentuk pengendalian sosial lain yang digunakan untuk meminimalkan biaya keagenan.
- Keputusan-keputusan bisnis yang bersifat ekonomis menggunakan teori keagenan sebagai acuan dalam penilaian alternatif.

Perspektif Organisasi



- Teori keagenan mempunyai hubungan erat dengan literatur organisasi.
- Hubungan yang jelas antara teori keagenan dan teori organisasi semakin kentara dalam kaitannya dengan pengendalian.
- Teori keagenan juga mempunyai kesamaan dengan teori organisasi dalam kaitannya dengan biaya transaksi atau sering juga disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).
- Teori keagenan mempunyai dua sumbangan utama dalam pemikiran organisasi, yaitu perlakuan terhadap informasi dan hal yang berkaitan dengan implikasi risiko.

Perspektif Manajemen



- Pada awal 1990-an, paradigma teori keagenan mulai diterapkan ke dalam ranah manajemen.
- Ada tiga bidang dalam manajemen yang memanfaatkan proposisi-proposisi teori keagenan, yaitu kebijakan kompensasi (*compensation policies*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), dan biaya keagenan (*agency cost*).



Perspektif Kontrak



- Teori keagenan didasarkan atas paradigma adanya benturan kepentingan antara agen dan prinsipiel.
- Soal keagenan dipecahkan dengan kontrak yang di dalamnya memuat solusi masalah keagenan, yaitu sistem insentif dan monitoring.
- Kontrak adalah kunci untuk mengatur dan mengikat pihak-pihak yang terlibat, masing-masing dengan hak dan kepentingan sendiri terhadap objek yang ditransaksikan.



Perspektif Regulasi



- Regulasi dalam konteks teori keagenan mencakup ketentuan tentang hubungan para pihak dalam masyarakat yang perlu diatur melalui aturan hukum (undang-undang dan peraturan-peraturan di bawahnya).
- Dalam kaitannya dengan teori keagenan, regulasi adalah kontrak antara pemerintah (negara) yang mewakili rakyat sebagai prinsipiel dan perusahaan sebagai agen.
- Regulai mengatur ketentuan yang pada hakikatnya, berbicara tentang sistem monitoring yang berguna untuk mengurangi kondisi asimetri informasi.

- Hubungan keagenan pada umumnya bersifat hubungan ekonomi dan dapat melibatkan banyak pihak.
- Teori keagenan memperhatikan perilaku, baik individu maupun organisasi dalam analisisnya tentang hubungan antarpihak yang terlibat.
- Etika didasarkan atas kepercayaan (*trust*) yang mengarah pada hubungan fidusia.
- Hubungan keagenan mengharuskan adanya sikap skeptis (*sceptism*) terhadap pihak lain.

Teori Kepengurusan



- Teori kepengurusan (stewardship theory) ini tidak mengasumsikan adanya benturan kepentingan (conflict of interest) antara prinsipiel, yang dalam teori ini disebut investor, dan agen, yang disebut dengan pengurus.
- Kondisi yang diasumsikan dalam teori kepengurusan seperti kecilnya benturan kepentingan, besarnya kepercayaan (trust) dan perilaku yang konstruktif, inovatif, beretos kerja, dan perilaku-perilaku budiman yang lain adalah kondisi-kondisi yang juga ingin dicapai dalam teori keagenan.



BE BOLD,
BE VIBRANT,
BE A
TECHNOPRENEUR



TERIMAKASIH

